

PROSEDUR PENGENDALIAN INTERNAL DALAM MENYELESAIKAN MASALAH SIKLUS PENERIMAAN KAS DAN PENGELUARAN KAS

Elena Hafizah

elenahafizah@student.ub.ac.id

Zaki Baridwan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ABSTRACT

Internal Control is an important thing in an organization, this can be seen from the culture and capabilities of the organization in a business. The purpose of this study was to determine the procedure to improve internal control in solving the problem of cash receipts and disbursements cycles at UMKM Otak Kopi in Tulungagung City. The cycle of cash receipts and disbursements that exist in Otak Kopi SMEs still uses manual methods so that internal control does not work well. This research uses descriptive qualitative methods supported by observations, interviews, and documentation. The results of the analysis of this study still found problems related to the recording of the cash receipts and disbursements cycle, the division of duties and responsibilities of employees was not appropriate, and there was no recording related to the journal in the cash receipts and disbursements cycle. To solve this problem, the researcher proposes related procedures to improve internal control in the cash receipts and cash disbursements cycle at Otak Kopi SMEs in Tulungagung City.

Keywords: Internal Control, Cash Receipts, Cash Disbursements.

ABSTRAK

Pengendalian Internal merupakan suatu hal yang penting dalam suatu organisasi, hal ini dapat dilihat dari budaya dan kemampuan organisasi dalam suatu bisnis usaha. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui prosedur meningkatkan pengendalian internal dalam menyelesaikan masalah siklus penerimaan dan pengeluaran kas pada UMKM Otak Kopi di Kota Tulungagung. Siklus penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada UMKM Otak Kopi masih menggunakan metode manual sehingga menyebabkan pengendalian internal tidak berjalan dengan baik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif didukung dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis penelitian ini masih ditemukan masalah terkait pencatatan siklus penerimaan dan pengeluaran kas, pembagian tugas dan tanggungjawab karyawan belum sesuai, dan belum ada pencatatan terkait jurnal dalam siklus penerimaan dan pengeluaran kas. Untuk menyelesaikan masalah tersebut peneliti memberikan usulan terkait prosedur meningkatkan pengendalian internal dalam siklus penerimaan kas dan pengeluaran kas pada UMKM Otak Kopi di Kota Tulungagung.

Kata Kunci: Pengendalian Internal, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas

PENDAHULUAN

Pada era pandemi covid-19 saat ini persaingan dalam bisnis usaha dagang semakin meningkat, hal ini juga berdampak pada perekonomian negara. Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bidang usaha yang banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat. Bisnis UMKM muncul dari berbagai faktor salah satunya yaitu usaha yang dibangun bersama oleh keluarga. Sebagian besar UMKM dapat membantu perekonomian negara dan mengurangi pengangguran yang saat ini semakin meningkat. Kendala yang sering dialami oleh pihak UMKM adalah dana dan sumber daya manusia. Banyaknya pesaing dalam bidang UMKM membuat pemilik usaha harus mambu melakukan inovasi seperti pengembangan produk, jenis pemasaran, dan pengelolaan catatan keuangan.

Obyek penelitian ini adalah UMKM Otak Kopi. UMKM Otak Kopi merupakan bisnis keluarga yang bergerak dalam bidang dagang memproduksi kopi dari perkebunan kopi sedang yang dikelola langsung dari biji hingga menjadi bubuk kopi yang memiliki ciri khas dari Kota Tulungagung. Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah UMKM Otak Kopi sudah berkembang dan dikenal banyak kalangan masyarakat di kota Tulungagung maupun luar kota sehingga pada prosedur pengendalian internal pada siklus penerimaan dan pengeluaran kas usaha harus di tingkatkan agar aktivitas bisnis bisa berjalan dengan maksimal.

Permasalahan pada UMKM Otak Kopi yaitu struktur organisasi yang dimiliki tidak tersusun dengan baik hal ini sebabkan karena adanya perangkapan pekerjaan yang dilakukan oleh pemilik usaha. Prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh UMKM Otak Kopi masih dilakukan secara manual. Proses penerimaan kas yang dilakukan secara manual yaitu jika ada uang masuk dari hasil penjualan akan dicatat dalam sebuah buku tanpa adanya sistem komputer yang membantu proses transaksi. Proses pengeluaran kas yang dilakukan secara manual yaitu jika ada persediaan barang baku habis langsung dilakukan pembelian tanpa adanya nota pembelian barang dalam proses transaksi, serta tidak ada bukti retur pembelian jika ada persediaan bahan baku yang dibeli mengalami cacat.

Kas memiliki peran penting dalam organisasi maupun bisnis usaha yang digunakan sebagai pembelian bahan baku, persediaan, dan kebutuhan bisnis lainnya. Oleh karena itu kas harus diperlakukan secara khusus agar terjaga keamanannya dengan cara pencatatan secara terdokumentasi. Dalam kegiatan operasional bisnis UMKM Otak Kopi kas merupakan kebutuhan pokok yang harus ada.

Untuk mengurangi resiko yang tidak diinginkan dalam bisnis usaha perlu adanya struktur organisasi yang tersusun dengan baik agar tidak lagi terjadi perangkapan pekerjaan. Prosedur penerimaan dan pengeluaran kas harus dilakukan secara khusus sesuai dengan pengendalian internal agar keamanan dokumen data transaksi lebih terjaga. Pengendalian internal yang dilakukan memudahkan pemilik usaha dalam menjalankan kegiatan operasional UMKM. Peningkatan pengendalian internal dapat membantu pemilik UMKM ketika melakukan pengawasan seperti melakukan pencatatan secara terkomputerisasi akan membuat data transaksi mudah ketika dilakukan pengecekan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana prosedur pengendalian internal dalam menyelesaikan masalah siklus penerimaan kas dan pengeluaran kas pada UMKM Otak Kopi di Kota Tulungagung?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pengendalian internal dalam menyelesaikan masalah siklus penerimaan kas dan pengeluaran kas pada UMKM Otak Kopi di Kota Tulungagung.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pengendalian Internal

Menurut James A. Hall (2001) pengendalian internal adalah prosedur untuk menjaga aktiva perusahaan yang nantinya dapat menghasilkan informasi akurat, dan digunakan untuk menukur seberapa efisien prosedur dan kebijakan yang ditetapkan.

Alyanto Mahatmyo (2014,91) pengendalian internal adalah sistem yang melindungi dan mengawasi aktiva perusahaan dari risiko yang tidak diinginkan. Sistem ini melindungi akses aktiva masuk secara tidak langsung, juga menghindari terjadinya penipuan dari pihak luar perusahaan.

Berikut tujuan pokok pengendalian internal yang ada dalam suatu perusahaan:

1. Menjaga aset yang dimiliki oleh perusahaan
Aset perusahaan perlu dijaga agar tidak terjadi kecurangan, penggunaan aset perusahaan biasanya melalui sistem otorisasi sehingga perlu dilakukan pembatasan akses secara langsung maupun tidak langsung terhadap aset perusahaan.
2. Memeriksa validasi data akuntansi yang terdapat dalam perusahaan
Dilakukan perbandingan antara aset sesungguhnya secara periodik dengan catatan akuntansi serta dilakukan rekonsiliasi.
3. Menjamin ke efisiensi jalannya bisnis perusahaan
Melaksanakan transaksi sesuai dengan sistem otorisasi yang telah ditetapkan dan melakukan transaksi sesuai dengan otorisasi yang diberikan pihak perusahaan.
4. Mendorong terjadinya kebijakan perusahaan yang lebih baik
Dalam mengambil keputusan perusahaan perlu diterapkan kebijakan manajemen. Melalui pencatatan transaksi yang benar dan jumlah transaksi yang dicatat benar. Transaksi dicatat berdasarkan periode akuntansi dan transaksi yang telah digolongkan.

Pengendalian Internal Menurut COSO

Menurut *Committe of Sponsoring Organization of the Treadway Commission* (COSO) pengendalian internal merupakan proses yang terdapat dalam organisasi yang dipengaruhi langsung oleh suatu entitas melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan sehingga dapat mencapai tujuan organisasi serta mematuhi hukum dan peraturan yang ada. Terdapat lima komponen pengendalian internal menurut COSO yang digunakan sejak tahun 1992, sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
Lingkungan pengendalian merupakan proses standar yang dimiliki oleh suatu organisasi mulai dari struktur organisasi, peraturan, dan etika yang dimiliki organisasi.
2. Penilaian Risiko
Penilaian risiko merupakan dasar penting yang harus diperhatikan dalam suatu organisasi dapat dilihat dari tujuan, visi, misi, dan pencatatan laporan yang harus dipatuhi oleh seluruh anggota organisasi.

3. Kegiatan Pengendalian
Kegiatan pengendalian dalam suatu organisasi meliputi persetujuan antara manajemen dan seluruh anggota dan melakukan evaluasi kinerja karyawan.
4. Informasi dan Komunikasi
Informasi merupakan data yang relevan yang diperoleh organisasi untuk mencapai tujuan pengendalian intern. Komunikasi dapat menghasilkan dan menyediakan data berdasarkan informasi yang diperoleh.
5. Pemantauan
Pemantauan merupakan aktivitas yang harus ada dalam organisasi untuk menjamin keamanan komponen pengendalian intern sudah berjalan sesuai fungsi.

Pengertian Sistem Penerimaan Kas

James A. Hall (2001, 379) menjelaskan penerimaan kas berasal dari dua sumber penjualan tunai dan piutang. Penerimaan kas dari penjualan tunai berupa uang tunai. Penjualan tunai dilakukan dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan transaksi pembelian sesuai dengan harga yang telah ditetapkan. Sumber penerimaan kas terbesar dari suatu organisasi berasal dari penjualan tunai. Berikut sistem pengendalian internal yang benar dari penerimaan kas penjualan tunai:

- a. Penerimaan kas dilakukan secara tunai dan segera disetorkan ke bank dengan melibatkan langsung pihak yang bersangkutan.
- b. Jika pelanggan melakukan transaksi dengan kartu kredit, maka harus melibatkan pihak bank yang menerbitkan kartu sebelum dilakukan pencatatan transaksi.

Sistem penerimaan kas dapat dilakukan dengan menggunakan tiga cara sebagai berikut:

1. Penerimaan kas dari *Over the Counter Sale*
Hal ini dilakukan dengan cara pelanggan datang langsung ke perusahaan dan melakukan pembelian produk secara langsung, selanjutnya melakukan pembayaran pada bagian kasir.
2. Penerimaan kas dari *Cash On Delivery Sale*
Transaksi dilakukan dengan cara melakukan pembelian secara *online* yang kemudian melakukan pembayaran bisa melalui uang tunai maupun kartu kredit atau transfer. Dengan cara *COD* barang akan dikirim melalui jasa pengiriman.
3. Penerimaan kas dari *Credite Card Sale*
Cara pembayaran dalam transaksi ini hampir sama dengan penerimaan kas melalui *COD*. Yaitu pembeli akan memberikan konfirmasi pesanan kepada pihak penjual selanjutnya pihak penjualan akan melakukan penagihan kepada bank yang bersangkutan.

Pengertian Sistem Pengeluaran Kas

B. Rommey dan John Steinbart (2014, 463) menjelaskan siklus pengeluaran kas merupakan kumpulan aktivitas bisnis dari kegiatan operasional perusahaan terkait pembelian persediaan habis pakai dan pembayaran barang dan jasa. Mulyadi (2018, 425) pengeluaran kas dilakukan menggunakan cek, pengeluaran yang dilakukan tanpa menggunakan cek biasanya jumlahnya relatif kecil dan sedikit sehingga dilakukan dengan menggunakan dana kas kecil.

Sistem pengeluaran kas dilakukan dengan tiga cara sebagai berikut:

1. Proses utang dagang untuk mengetahui file kapan tanggal jatuh tempo setiap barang harus diotorisasi pada proses pembayaran kas.
2. Proses pembayaran kas harus disertai cek dari pemasok, dan membuat salinan cek yang akan dikembalikan ke utang dagang sebagai bukti pembayaran yang dilakukan oleh pembeli.
3. Disetiap akhir periode dilakukan transaksi pengiriman data informasi ke buku besar.

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008, UMKM adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan atau badan usaha yang telah memenuhi kriteria usaha mikro berdasarkan undang-undang.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam undang-undang.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih berasal dari penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Pasal 6 dijelaskan bahwa UMKM dibagi menjadi 2 golongan yaitu aset bersih dan jumlah omset yang dimiliki dalam satu tahun usaha. Berikut kriteria UMKM berdasarkan golongan:

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Jenis Usaha	Aset Bersih (Tidak termasuk tanah dan bangunan)	Omset Pertahun
Mikro	Rp 0 – Rp 50.000	Rp 0 – Rp 300 juta
Kecil	Rp > 50 juta – Rp 500 juta	Rp > 300 juta – Rp 2,5 miliar
Menengah	Rp > 500 juta – Rp 10 miliar	Rp > 2,5 miliar – Rp 50 miliar

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenis data yang digunakan pada penelitian ini yakni menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bersifat naturalistik atau sesuai dengan kondisi objek, penelitian ini membuktikan kebenaran dari suatu teori. Penelitian deskriptif pada karya tulis ilmiah ini berfokus pada penjelasan sistematis mengenai fakta dari fenomena yang telah diperoleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji maupun membuktikan teori yang ada, dan kemudian dikembangkan dengan menggunakan data yang telah didapatkan oleh peneliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Otak Kopi yang beralamatkan di Jalan Raya Sembon, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Penulis berfokus pada objek penelitian yang berupa pengendalian internal dengan menganalisis prosedur penerimaan dan pengeluaran kas pada UMKM Otak Kopi.

Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan dari hasil wawancara kepada narasumber yaitu pemilik UMKM Otak Kopi di Kota Tulungagung terkait prosedur pengendalian internal penerimaan kas dan pengeluaran kas, gambaran umum usaha, struktur organisasi, dokumentasi terkait data penerimaan kas dan pengeluaran kas. Data sekunder berasal dari informasi melalui media sosial dan studi literatur yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung ke lapangan. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada aktivitas produksi tentang sejauh mana penjualan, pembelian dan pemasaran pada UMKM Otak Kopi. Sedangkan wawancara dilakukan melalui komunikasi secara intens antara peneliti dengan narasumber pemilik usaha UMKM Otak Kopi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti yang nantinya akan diberikan jawaban dan tanggapan oleh narasumber.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik analisis data kualitatif dengan cara menganalisis dan mendeskripsikan seluruh data yang diperoleh pada pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas dan dokumen yang terkait dengan sistem informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam prosedur pengendalian internal UMKM Otak Kopi di Kota Tulungagung. Pada penelitian ini terdapat beberapa tahapan dalam teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yakni sebagai berikut :

1. Pengumpulan data, yakni mengumpulkan semua data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder dan kemudian dilakukan pencatatan secara obyektif sesuai hasil yang telah didapatkan.
2. Reduktif data, yakni melakukan pencatatan berupa rangkuman yang difokuskan sesuai dengan tema dan gambaran yang tepat sehingga mampu mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.
3. Tampilan data, yakni dengan cara menampilkan data dalam berbagai bentuk baik secara uraian singkat, flowchart, bagan, yang bertujuan untuk mempermudah peneliti guna mendapatkan pemahaman apa yang terjadi sehingga nantinya mampu menyusun kinerja selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

UMKM Otak Kopi berdiri pada tahun 2016 oleh Ibu Partin di Desa Sembon, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Hanya terdapat 2 karyawan tetap yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional usaha. Pada struktur organisasi UMKM Otak Kopi pemilik usaha bertindak langsung dalam segala aktivitas produksi mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan produk, pemasaran, dan proses administrasi.

Pada prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas pada UMKM Otak Kopi masih menggunakan metode secara manual. Penerimaan kas dari penjualan tunai dari pelanggan langsung ke bagian pemesanan lalu uang masuk akan diterima oleh bagian kasir. Pengeluaran kas dari pembelian tunai yaitu dari bagian kasir mengeluarkan uang untuk segera dibelanjakan persediaan bahan baku habis kepada supplier.

Pengendalian Internal pada UMKM Otak Kopi Di Kota Tulungagung

Setiap organisasi maupun bisnis usaha pasti memiliki pengendalian internal berupa kebijakan dan peraturan yang berbeda-beda. Dengan adanya pengendalian internal yang sesuai dapat memudahkan jalannya aktivitas produksi. UMKM Otak Kopi memiliki standart pengendalian internal dalam transaksi siklus penerimaan kas dan pengeluaran kas, ada beberapa *basic control* yang diterapkan sebagai berikut:

1. *Monitoring*, pengawasan secara langsung yang dilakukan pihak usaha dengan cara mengatarkan langsung pesanan atau *COD* dengan pelanggan.
2. *Confirmation*, memastikan apakah barang yang dikirim ke pelanggan luar kota sudah diterima.

Pengendalian internal yang dilakukan UMKM Otak Kopi masih dilakukan langsung oleh pemilik usaha. Pengawasan dilakukan setiap saat ketika ada pelanggan yang membeli produk. jika pengendalian dilakukan sesuai dengan standart akuntansi akan memudahkan jalannya usaha.

Prosedur Siklus Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas pada UMKM Otak Kopi di Kota Tulungagung.

Siklus penerimaan kas dan pengeluaran kas berperan penting dalam berjalannya bisnis usaha. UMKM Otak Kopi di Kota Tulungagung belum memiliki prosedur pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang sesuai dengan sistem informasi akuntansi. Dalam prosedur pencatatan penerimaan kas masih menggunakan metode manual yaitu dengan mencatat setiap transaksi penjualan tunai jika pelanggan datang membeli produk akan langsung dicatat dalam buku transaksi. Sistem input data transaksi yang dilakukan secara manual akan menyebabkan terjadinya beberapa resiko. Jika data transaksi dicatat secara terkomputerisasi maka file data akan lebih aman dan tidak mudah hilang. Berikut prosedur penjualan tunai yang dilakukan oleh UMKM Otak Kopi:

1. Pelanggan datang dan memilih langsung produk kopi yang akan dibeli lalu dibawa ke bagian kasir.
2. Kasir memeriksa jumlah produk yang dibeli dan mengecek harga produk kemudian memberitahukan kepada pelanggan.
3. Pelanggan membayar produk yang sudah diambil kepada kasir.

4. Kasir membuat bukti transaksi berupa nota penjualan rangkap 2 yang pertama akan disimpan dan kedua diberikan kepada pelanggan.
5. Setelah itu kasir menyerahkan nota penjualan kepada pelanggan.

Prosedur pengeluaran kas juga dilakukan secara manual yaitu jika ada persediaan bahan baku habis akan dilakukan pembelian secara tunai. Pengeluaran kas bisa saja terjadi ketika ada hal mendesak yang berkaitan dengan kegiatan operasional. Pencatatan pengeluaran kas dilakukan ketika ada transaksi pembelian dan pembayaran gaji yang kemudian dicatat pada buku khusus tanpa adanya sistem terkomputerisasi. Pembelian secara tunai dilakukan dengan cara pemilik datang langsung ke perkebunan kopi di daerah sedang di kota Tulungagung. Berikut prosedur pembelian tunai yang dilakukan oleh UMKM Otak Kopi:

1. Karyawan membuat daftar pesanan pembelian bahan baku dan Surat Order Pembelian (SOP) yang akan diberikan kepada supplier.
2. SOP dikirimkan kepada supplier
3. Supplier menyiapkan barang sesuai pesanan disertai faktur pembelian
4. Karyawan membayar persediaan yang dibeli sesuai dengan pesanan pada faktur pembelian.
5. Setelah SOP dan faktur pembelian lunas akan diserahkan kepada bagian akuntansi
6. Bagian kasir akan melakukan penjurnalan pembelian secara tunai dan membuat arsip.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UMKM Otak Kopi penerimaan kas pada tahun 2020 mengalami penurunan hal tersebut terjadi karena dampak pandemi covid-19. Omset penjualan tunai yang setiap bulannya bisa 15 juta sampai 17 juta setiap bulannya saat ini hanya bisa mencapai sekitar 5 juta hingga 7 juta saja setiap bulan. Sedangkan pengeluaran kas terus terjadi seperti pembayaran listrik untuk mesin penggorengan atau *roasting*. Pengeluaran untuk pembelian persediaan bahan baku juga tetap berjalan. Adapun penyebab dari prosedur penerimaan kas tidak berjalan dengan baik:

1. Tidak terdapat prosedur pencatatan penerimaan kas yang mengatur proses penjualan tunai maupun online yang sesuai dengan standart akuntansi.
2. Belum terdapat prosedur penerimaan kas yang disertai dengan bukti penyetoran kas.
3. Proses pencatatan transaksi dalam siklus penerimaan kas masih dilakukan secara manual.
4. Pemisahan tugas pada bagian toko masih kurang jelas karena terdapat perangkapan pekerjaan.
5. Mekanisme pada proses pembuatan catatan harian masih kurang efisien sehingga mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam proses penjualan tunai.

Selain itu pada prosedur pengeluaran kas juga terdapat kekurangan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat prosedur retur pembelian tunai pada *supplier*.
2. Proses transaksi pada prosedur pengeluaran kas terhadap pembelian tunai masih dilakukan secara manual.
3. Belum terdapat proses transaksi persediaan barang baru.
4. Kurangnya dokumentasi untuk arsip pengeluaran kas yang dibutuhkan.
5. Kurangnya pencatatan laporan keuangan pada transaksi pengeluaran kas.

PEMBAHASAN

Penyelesaian Masalah Pengendalian Internal pada UMKM Otak Kopi di Kota Tulungagung

Penelitian terdahulu dari Kusuma, Dzulkirom, dan Topowijoyo (2014) dengan judul Analisis Sistem Dan Prosedur Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Upaya Meningkatkan Pengendalian Inten Perusahaan (Studi Pada PT Anugrah Cendrawasih Sakti Motor Malang) menunjukkan bahwa untuk mendukung upaya meningkatkan pengendalian inten perusahaan dibutuhkan sistem penjualan tunai dan penerimaan kas. Untuk melakukan penggabungan fungsi pada bagian keuangan dan pembelian tunai harus dilakukan pengembangan sistem akuntansi dalam pengendalian internal. Dari hasil penelitian di atas dapat memperkuat hasil penelitian ini yaitu pada sistem dan prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang ada pada UMKM Otak Kopi harus memperbaiki sistem penerimaan kas dalam penjualan tunai. Dan sistem pengeluaran kas pada UMKM juga harus diperhatikan lagi dalam pembelian tunai.

Kinerja pengendalian internal pada UMKM Otak Kopi dalam prosedur pencatatan dan pemisahan fungsi tugas belum sesuai dengan standart dan belum memenuhi kualifikasi. Hal ini akan menimbulkan risiko seperti terjadinya perangkapan tugas bagian pemilik hingga bagian keuangan. Selain itu dalam proses produksi belum terdapat peraturan yang spesifik untuk mengendalikan. Hal tersebut akan membuat pemilik usaha sulit dalam pengambilan keputusan. Diperlukan adanya kebijakan yang dibuat oleh pemilik usaha agar dapat meningkatkan pengendalian internal serta mengurangi terjadinya kecurangan. Unsur penting pada pengendalian internal menurut *COSO* yang ada pada UMKM Otak Kopi sebagai berikut:

1. Pengendalian Lingkungan
Etika dagang yang telah diterapkan UMKM Otak Kopi yaitu memperlakukan pelanggan secara objektif, menjaga kepercayaan antara penjual dan pembeli, dan bersikap jujur dalam erdagang agar pelanggan bisa tetap percaya. Perlu adanya kebijakan untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan cara menambahkan karyawan agar tdka terjadi perangkapan tugas, melakukan pelatihan terhadap karyawan, dan membuat peraturan yang harus ditaati karyawan.
2. Penilaian Risiko
Risiko yang harus dihadapi UMKM Otak Kopi adalah dalam pembukuan masih belum tercatat dengan baik sesuai standart hal tersebut juga disebabkan karya kurangnya keahlian karyawan dalam bidang akuntansi. Jika pencatatan tetap dilakukan secara manual akan menimbulkan kesalahan pencatatan bahkan tidak menutup kemungkinan jika data transaksi akan hilang.
3. Aktivitas Pengendalian
Dalam aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh usaha kecil strukturnya lebih sederhana, setiap penerimaan dan pengeluaran kas ang terjadi akan diperiksa secara langsung oleh pemilik usaha. Belum terdapat pengawasan *stock opname* persediaan barang pada toko maupun gudang.
4. Informasi dan Komunikasi
Pada UMKM Otak Kopi informasi bisa berasal dari metode dan catatan pembukuan penerimaan kas dari penjualan tunai dan pengeluaran kas daripembelian tunai. Dikarenakan pencatatan transaksi penerimaan dan pengeluaran kas masih menggunakan metode manual maka hal tersebut harus dirubah secara terkomputerisasi

agar pengelolaan data bisa lebih cepat dan akurat. Komunikasi yang dimaksud mengenai pemberitahuan informasi secara langsung kepada pelanggan seperti penyampaian bahwa barang sudah dikirim, lalu pihak usaha mengkonfirmasi apakah barang sudah diterima oleh pelanggan.

5. Pemantauan

Pengawasan yang dilakukan oleh UMKM Otak Kopi masih dilakukan secara langsung yaitu dengan melihat secara langsung ketika ada pelanggan yang akan membeli produk di toko, dan pengawasan secara langsung ketika pengiriman barang dengan metode COD. Untuk meningkatkan pengendalian internal UMKM sebaiknya pengawasan dilakukan dengan menggunakan CCTV pihak usaha tidak menghabiskan waktu untuk mengawasi pelanggan dan proses transaksi yang ada pada toko.

Penyelesaian Masalah Prosedur Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas pada UMKM Otak Kopi di Kota Tulungagung.

Dari hasil analisis permasalahan yang ada pada UMKM Otak Kopi terhadap prosedur penerimaan kas dapat dibuat usulan penyelesaian masalah terkait kegiatan operasional secara umum:

1. Untuk meningkatkan sistem terhadap prosedur penerimaan kas yang efisien dan baik dibutuhkan prosedur penjualan tunai yang dilakukan secara konsisten oleh pemilik dan karyawan. Pihak UMKM dapat melakukan penambahan karyawan yang nantinya dapat mengatasi permasalahan perangkapan tugas. Sehingga dengan adanya prosedur penerimaan kas yang baik dan sesuai dengan standar akan lebih efisien.
2. Kas adalah aset utama pada suatu bisnis usaha, hal tersebut bisa menimbulkan terjadinya kecurangan. Diusulkan untuk penambahan bagian kasir induk pada struktur organisasi untuk menangani penyetoran kas. Pada kasir unit akan melakukan penjualan secara langsung dengan konsumen harus menyetorkan hasil penjualan setiap harinya kepada kasir induk dengan melampirkan dokumen setoran kas harian. Setelah bagian kasir induk mengotorisasi akan diserahkan kepada bagian akuntansi untuk dilakukan penjurnalan.
3. Pemilik UMKM harus meningkatkan pelayanan dan kualitas dalam aktivitas produksi. Pihak UMKM sebaiknya memanfaatkan teknologi komputer dalam prosedur pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam prosedur pencatatan transaksi manual menjadi terkomputerisasi akan lebih menguntungkan seperti waktu yang digunakan lebih efisien.
4. Pemisahan tugas yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya perangkapan tugas. Untuk menyelesaikan masalah perangkapan tugas pihak UMKM harus meningkatkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kemampuan. Serta memisahkan antara fungsi pengelolaan dan penerimaan barang dengan fungsi penjualan sehingga proses transaksi penerimaan barang tidak mengganggu proses transaksi penjualan setiap harinya.
5. Untuk memudahkan karyawan dalam menjalankan tugas bagian keuangan sistem pelayanan menjadi otomatis seperti dalam proses perhitungan pada bagian kasir menjadi terkomputerisasi agar data yang diinput bisa diolah dengan baik.
6. Proses transaksi secara manual dapat memperlambat kinerja karyawan, seharusnya pada bagian marketing ditingkatkan lagi pelayanannya agar proses transaksi bisa lebih tepat dan cepat.

Pencatatan pembukuan yang diusulkan dalam prosedur penerimaan kas dari penjualan tunai agar membuat jurnal dan buku besar untuk memudahkan pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangan. Hal tersebut bertujuan untuk mengatasi itensitas penjualan yang rendah namun transaksi yang dilakukan semakin tinggi sehingga dapat menggunakan metode penjualan per *batch* dimana setiap transaksi yang dilakukan oleh kasir akan dijurnal setiap harinya. Metode pencatatan yang digunakan perpetual dimana penjualan akan diakui jika persediaan barang terjual.

Untuk penyelesaian masalah prosedur pengeluaran kas yang da pada UMKM Otak Kopi terkait kegiatan operasional secara umum sebagai berikut:

1. Dibutuhkan prosedur pencatatan retur pembelian tunai agar keamanan aktivitas usaha terjaga. Pencatatan data persediaan perlu dibuat agar memudahkan pemilik usaha bisa mengetahui kapan persediaan habis dan harus dibeli lagi.
2. Untuk mengatasi proses transaksi pengeluaran kas yang dilakukan secara manual pihak UMKM dapat memanfaatkan kompuer dalam mencatatat transaksi pada siklus pengeluaran kas dari pembelian tunai.
3. Diperlukan adanya pembaruan data persediaan secara otomatis agar menghasilkan sistem yang berkualitas sehingga informasi yang didapatkan lebih aktual untuk pengambilan keputusan.
4. Untuk mengatasilemahnya dokumentasi atas arsip usaha dapat diusulkan dengan melakukan pencatatan menggunakan komputer dengan *microsoft excel* sehingga transaksi yang dilakukan nantinya dapat dicetak dan disimpan untuk dijadikan arsip.
5. Pencatatan laporan keuangan pada sikus pengeluaran kas sebaiknya menggunakan *microsoft excel*. Sehingga dokumen yang dihasilkan dapat dibedakan setiap file dan laporan yang dibuat dapat digunakan kapan saja jika dibutuhkan.

Prosedur pencatatan pembukuan yang terjadi pada prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas UMKM Otak Kopi yang dibuat bisa lebih disesuaikan lagi dengan prosedur pencatatan akuntansi. Penggunaan pencatatan terkomputerisasi yang benar dan sehat akan memudahkan pihak usaha jika terjadi kesalahan perhitungan transksi diluar kendali pemilik usaha. Perlu adanya evaluasi kinerja dengan cara *manager* melakukan pengawasan terhadap prosedur transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas melalui pengecekan kapan tanggal pemesanan, produk yang dipesan, dan berapa jumlah pesanan yang ada pada nota penjualan.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis penelitian terkait prosedur pengendalian internal dlam menyelesaikan masalah siklus peneimaan kas dan pengeluaran kas pada UMKM Otak Kopi di Kota Tulungagung, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pengendalian internal pada UMKM Otak Ko[i di Kota Tulungagung belum sesuai dengan unsur penting yang terdapat pada sistem pngendalian internal perusahaan. Seperti belum memenuhi 5 komponen penting yang ada pada sistem pengendalian internal menurut *COSO* yaitu pengendalian lingkungan, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Tidak terdapat pengawasan secara khusus dalam prosedur transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, belum terdapat kebijakan manajemen yang harus dipatuhi oleh karyawan. Struktur

organisasi pada UMKM Otak Kopi masih belum sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang yang sesuai dengan pembagian tugas.

2. Prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dilakukan UMKM Otak Kopi masih menggunakan metode manual. Penerimaan kas dari penjualan tunai yang diterapkan yaitu jika ada kas masuk setiap harinya akan dicatat tanpa adanya pembukuan khusus seperti penjurnalan. Pengeluaran kas dari pembelian tunai juga belum terdapat prosedur pencatatan yang sesuai dengan standart akuntansi, prosedur yang dilakukan yaitu jika ada persediaan bahan baku habis baru akan dilakukan pencatatan sehingga tidak diketahui berapa pengeluaran bersih yang dilakukan setiap bulan.

Saran

1. Perlu pengendalian internal terkait prosedur penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan menerapkan unsur pokok berdasarkan teori *COSO*. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah pemilik usaha dalam mengambil keputusan manajemen.
2. Pihak UMKM perlu meningkatkan prosedur pencatatan transaksi penerimaan kas dan pengeluaran kas dengan memanfaatkan teknologi komputer dalam pengolahan data transaksi. Hal tersebut dilakukan agar tidak terjadi risiko kesalahan pencatatan dan data akan dapat tersimpan dengan aman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hall, James., A. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku-1. Jakarta: Salemba Empat
- Kulla, D. D., & Suhendrik, H. (2020). *Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Dalam Upaya Meningkatkan Pelaporan Keuangan UMKM Kerajinan Kayu UD. Rizky* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Universitas Tribhuwana Tungadewi).
- Mahatmyo, A. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Deepublish
- Meiliana, K., & Dewi, A. F. (2017). Analisis penggunaan sistem informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah di Yogyakarta.
- Mulyadi. (2018). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ke-4. Jakarta: Salemba Empat
- Rachman, W. A., & Sularto, L. (2011). Analisis dan Desain Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha kecil dan Menengah (Studi Kasus Pada CV Smart Teknologi Indonesia. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*, 4.
- Romey, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi (Accounting System Information)*. Edisi ke-13. Jakarta: Salemba Empat
- Sinarwati, N. K., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2019). Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja UMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 26-32.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Diakses dari [https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.pdf](https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/Undang-Undang%20Tahun2008%20Tentang%20Usaha%20Mikro,%20Kecil,%20dan%20Menengah.pdf)